KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Menteri Israel mau picu kekerasan lagi
Tanggal : Sabtu, 07 Januari 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Kunjungi Al-Aqsa

Menteri Israel Mau Picu Kekerasan Lagi

ANGGOTA Komisi I DPR Fadli Zon mengecam kunjungan Menteri Keamanan Nasional Israel Itamar Ben-Gvi ke Kompleks Masjid Al-Aqsa di Yerusalem Timur pada Selasa (3/1). Tindakan itu dinilai provokatif dan sekaligus ancaman nyata bagi masa depan perdamaian Palestina dan Israel.

Fadli menyarankan Dewan Keamanan Persatuan Bangsa-Bangsa (DK-PBB) bertindak nyata merespons tindakan sosok yang dikenal pembenci Arab itu. "Tidak cukup mendiskusikan, PBB harus bertindak nyata," desaknya.

Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR ini juga menolak keras kegaduhan yang disulut Itamar tersebut. Sehingga kunjungan Menteri Israel itu harus dikutuk. Komunitas internasional harus melakukan aksi konkret untuk mencegah kunjungan provokatif seperti itu ke depan. "Israel harus diberikan sanksi keras. Jika diperlukan, harus dikucilkan dari pergaulan internasional," desak dia.

Politikus Partai Gerindra itu mengingatkan dua konsekuensi atas kunjungan teranyar politisi garis keras sayap kanan Israel itu ke Al-Aqsa. Pertama, kunjungan itu berpotensi memicu meletusnya kembali kekerasan di Kompleks Al-Aqsa secara khusus dan di wilayah Palestina secara umum.

Kedua, ini merupakan ancaman sangat serius atas status quo Al-Aqsa. Sebelumnya, pada bulan April 2023, lebih dari 200 orang terluka di Kompleks Al-Aqsa lantaran provokatif ekstremis Yahudi.

Fadli menjelaskan, sejak 1967 telah ditetapkan status quo atas Al-Aqsa. Di mana, orang-orang Yahudi tidak boleh berdoa di kompleks Masjid Al-Aqsa dan hanya Muslim yang boleh beribadah di tempat suci tersebut.

Selain itu, ia juga menyoroti peran Yordania sebagai kustodian atau pemelihara Al-Aqsa yang semakin tidak efektif. "Untuk itu perlu penguatan kembali peran kustodian Yordania atas Al-Aqsa yang saat ini sekadar simbolis," terangnya.

Sementara, Al-Aqsa di wilayah Yerusalem Timur sekarang sepenuhnya di bawah kontrol Israel. Di sisi lain, Yordania tidak memiliki kontrol apa pun atas wilayah itu. "Jelas, Yordania tidak bisa melindungi Al-Aqsa secara maksimal. Ini situasi yang paradoks. Komunitas internasional harus mengubah situasi ini," tegasnya. ■ TIF